

Penerapan Multimedia pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pallangga

Yulprista Putri; Alimuddin; Suryanti Tahir

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 1 Pallangga

email: yulpristaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan multimedia yang diadakan di SMPN 1 Pallangga semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun sampel penelitian adalah peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 berjumlah 40 orang dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh untuk skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik untuk pra-siklus adalah 7.43 berada pada kategori sedang, skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik untuk pra-siklus adalah 9.55 kategori sedang, sedangkan skor rata-rata hasil belajar ipa peserta didik untuk siklus 2 adalah 10.3 kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa setelah dilaksanakan pembelajarannya menggunakan multimedia hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Multimedia, Pembelajaran IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat. Kualitas pendidikan suatu negara dapat dijadikan parameter tingkat kemajuan negara tersebut. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan semakin maju dan makmur negara tersebut, dan sebaliknya. Pendidikan lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Amalia, 2017). Pendidikan erat hubungannya dengan proses belajar mengajar disekolah, dimana kegiatan tersebut merupakan bagian utama dari pendidikan formal dengan syarat mutlakny adalah adanya kurikulum yang dijadikan pedoman

Selama beberapa dekade terakhir, metode dan pendekatan pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan. Revolusi digital dan perkembangan teknologi informasi telah memperluas

akses terhadap sumber belajar yang tidak terbatas, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, dan mendorong penggunaan media interaktif dalam proses pendidikan. Paradigma pembelajaran juga telah bergeser dari pendekatan tradisional yang berfokus pada guru (teacher-centered) menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik (learner-centered), yang menekankan pada kemandirian belajar, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang tidak merata, dan kurangnya sumber daya merupakan beberapa hambatan utama yang harus diatasi. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mengungkap kelemahan sistem pendidikan global dan mendorong perlunya inovasi lebih lanjut dalam metode pembelajaran dan teknologi pendukung.

Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan peserta didik selama proses pendidikan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes, proyek, observasi, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penggunaan media di SMPN 1 Pallangga sangat minim, selama ini proses pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional dan media pembelajarannya hanya berupa buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan diadakannya penelitian penerapan multimedia pada mata pelajaran IPA diharapkan bahwa akan adanya referensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran ipa

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan disampaikan dan diterima. Teknologi memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif. Dengan menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan peserta didik dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses dimana pendidikan dasar dan menengah standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

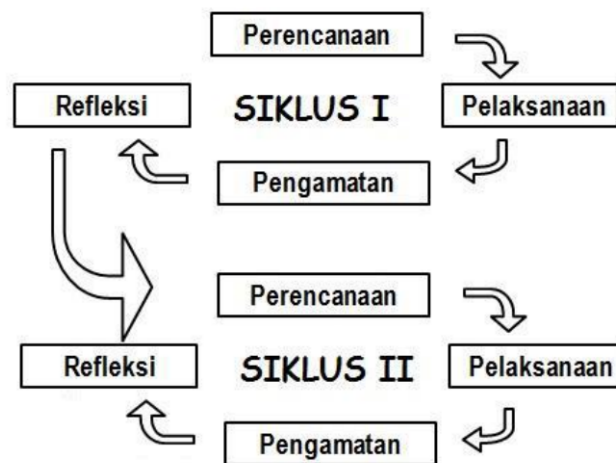
Penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan telah terbukti meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harahap dan Pradana (2024) yang menyatakan Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Multimedia pembelajaran mencakup berbagai alat dan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pendidikan, termasuk buku teks, video, audio, gambar, slide presentasi, dan alat digital interaktif. Penggunaan media ini dapat membantu memperjelas konsep, menarik minat peserta didik, dan meningkatkan pemahaman serta retensi materi yang diajarkan. Menurut Munadi (2015) multimedia sebagai alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang menggabungkan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan multimedia dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penerepan Multimedia pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pallangga"

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukidin (2013) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada di kelas selama proses pembelajaran dan meningkatkan pengajaran guru secara praktis, yang dimana masalah dimaksud pada penelitian ini mengenai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pallangga pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, adapun sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 40 orang.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).. Prosedur kerja penelitian ini dijelaskan secara rinci dalam diagram alur berikut :

Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin



Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, dimana peserta didik diberikan tes berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus berikut:

Skor rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Fxi}{n}$$

(Siregar, 2011)

Variansi dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$s^2 = \frac{\sum F(xi - \bar{x})^2}{n}$$

(Siregar, 2011)

Sedangkan standar deviasi ditentukan dengan:

$$s = \frac{\sqrt{\sum F(x_i - \bar{x})^2}}{n}$$

(Siregar, 2011)

Keterangan:

\bar{x}	= rata-rata
x_i	= nilai tengah
n	= banyaknya data
F	= frekuensi kumulatif
s^2	= variansi
s	= standar deviasi

Kemampuan pada Ranah Kognitif peserta didik dikelompokkan seperti padatable berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Kemampuan pada Ranah Kognitif

Interval Skor	Kategori
13-15	Sangat Tinggi
10-12	Tinggi
7-9	Sedang
4-6	Rendah
0-3	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Fadhillah dkk (2024)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 untuk Pra-Siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 untuk Pra-Siklus

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimun Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimun	11
Skor Minimum	3
Sampel	40
Skor rata-rata	7.43
Varian	1.58
Standar Deviasi	1.26

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Setelah dilakukan tes untuk pra-siklus diperoleh **tabel 3** data yang dianalisis menunjukkan skor maksimum ideal adalah 15 dan skor minimum ideal adalah 0. Dalam sampel yang terdiri dari 40 peserta, skor maksimum yang dicapai adalah 11, sementara skor minimum yang dicapai adalah 3. Skor rata-rata dalam sampel ini adalah 7.43, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada di tengah-tengah skala penilaian. Varian skor adalah 1.58, yang menunjukkan variasi skor dalam sampel, sementara standar deviasi sebesar 1.26.

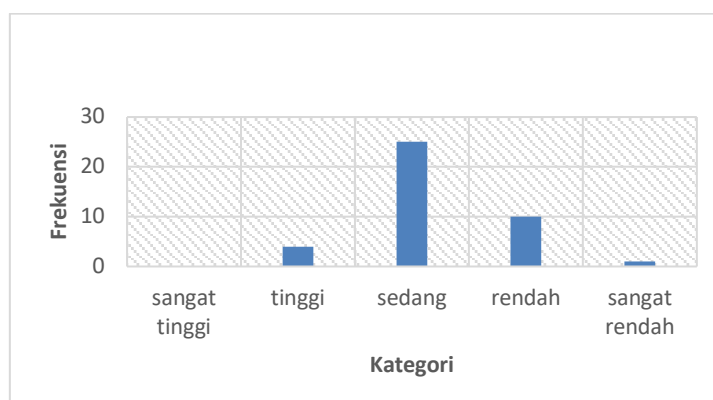
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Hasil Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 untuk Pra-Siklus

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13-15	Sangat Tinggi	0	0
10-12	Tinggi	4	10
7-9	Sedang	25	62.5
4-6	Rendah	10	25
0-3	Sangat Rendah	1	2.5
Jumlah		40	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data distribusi frekuensi, terdapat lima kategori skor yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh skor 13-15 kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, pada kategori tinggi terdapat 4 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 10-12 dengan persentase 10%, pada kategori sedang terdapat 25 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 7-9 dengan persentase 62.5%, pada kategori rendah terdapat 10 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 4-6 dengan persentase 25%, sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 1 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 0-3 dengan persentase 2.5%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan kategori hasil belajar pretes yang diperoleh peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 terbanyak berada pada kategori sedang dengan 25 peserta didik.

Gambar 5. Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 untuk Pra-Siklus



(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan analisis data diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 untuk Siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 Untuk Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimum Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimum	15
Skor Minimum	2
Sampel	40
Skor rata-rata	9.55
Varian	12.8
Standar Deviasi	3.58

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Setelah dilakukan tes pada siklus 1 diperoleh **Tabel 6**. Data yang dianalisis menunjukkan skor maksimum ideal adalah 15 dan skor minimum ideal adalah 0. Dalam sampel yang terdiri dari 40 peserta, skor maksimum yang dicapai adalah 15 dan skor minimum yang dicapai adalah 2. Skor rata-rata dalam sampel ini adalah 9.55 sedangkan Varian skor adalah 12.8, yang menunjukkan variasi skor dalam sampel dan standar deviasi sebesar 3.58,

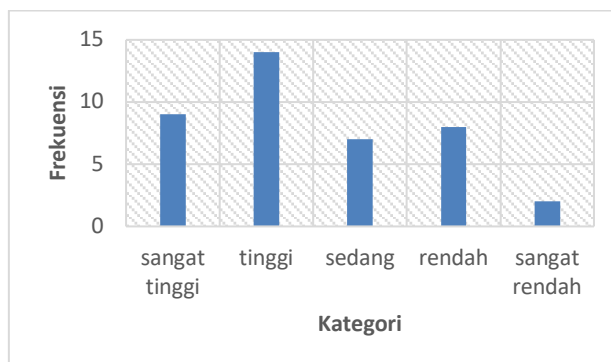
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Hasil Belajar Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 Untuk Siklus 1

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13-15	Sangat Tinggi	9	22.5
10-12	Tinggi	14	35
7 - 9	Sedang	7	17.5
4-6	Rendah	8	20
0-3	Sangat Rendah	2	5
Jumlah		40	100

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan data distribusi frekuensi, terdapat lima kategori skor yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Terdapat 9 peserta didik yang memperoleh skor 13-15 kategori sangat tinggi dengan persentase 22.5%, pada kategori tinggi terdapat 14 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 10-12 dengan persentase 35%, pada kategori sedang terdapat 7 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 7-9 dengan persentase 17.5%, pada kategori rendah terdapat 8 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 4-6 dengan persentase 20%, sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 2 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 0-3 dengan persentase 5%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan kategori hasil belajar postes pada siklus 1 yang diperoleh peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 14 peserta didik.

Gambar 8. Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 Untuk Siklus 1



(Sumber: Hasil Analisis Data)

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan analisis data diperoleh data hasil belajar IPA peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 untuk Siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 1 Pallangga Pallangga Kelas 7.8 untuk Siklus 2

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimun Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimun	15
Skor Minimum	4
Sampel	40
Skor rata-rata	10.3
Varian	11.36
Standar Deviasi	3.37

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Setelah dilakukan tes pada siklus 2 diperoleh **Tabel 9**. Data yang dianalisis menunjukkan skor maksimum ideal adalah 15 dan skor minimum ideal adalah 0. Dalam sampel yang terdiri dari 40 peserta, skor maksimum yang dicapai adalah 15 dan skor minimum yang dicapai adalah 4. Skor rata-rata dalam sampel ini adalah 10.3 sedangkan Varian skor adalah 11.36, yang menunjukkan variasi skor dalam sampel dan standar deviasi sebesar 3.37,

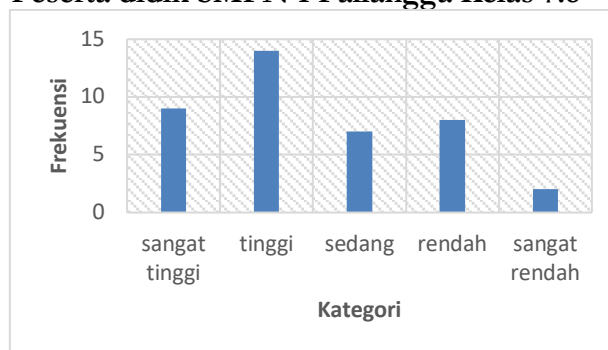
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Hasil Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8 Untuk Siklus 2

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13-15	Sangat Tinggi	11	27.5
10-12	Tinggi	14	35
7 - 9	Sedang	9	22.5
4-6	Rendah	6	15
0-3	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		40	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data distribusi frekuensi, terdapat lima kategori skor yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Terdapat 11 peserta didik yang memperoleh skor 13-15 kategori sangat tinggi dengan persentase 27.5%, pada kategori tinggi terdapat 14 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 10-12 dengan persentase 35%, pada kategori sedang terdapat 9 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 7-9 dengan persentase 22.5%, pada kategori rendah terdapat 6 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 4-6 dengan persentase 15%, sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 0 peserta didik dengan skor yang diperoleh berada pada rentang 0-3 dengan persentase 0%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan kategori hasil belajar postes pada siklus 2 yang diperoleh peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 14 peserta didik.

Gambar 11. Diagram Batang Hasil Belajar IPA Peserta didik SMPN 1 Pallangga Kelas 7.8



(Sumber: Hasil Analisis Data)

4. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan multimedia merupakan pendekatan yang memadukan beragam bentuk media, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, untuk meningkatkan proses belajar. Penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dengan melibatkan berbagai indera dan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA, multimedia menawarkan cara yang inovatif dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk multimedia seperti video, animasi, simulasi interaktif, dan presentasi digital, konsep-konsep sains yang kompleks dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh untuk skor rata-rata hasil belajar peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 untuk test pada pra-siklus adalah 7.43 dengan kategori sedang hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan buku teks hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Robinson dkk (2020) yang

membandingkan metode pengajaran tradisional berbasis buku teks dengan metode pengajaran inovatif lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional secara signifikan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pengajaran inovatif lainnya. Menurut Puspitasari dan Hanif dalam Prakasya (2023) menyatakan peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan yang rendah juga dikarenakan metode dan media ajar yang membosankan. Metode pembelajaran yang konvensional menyebabkan peserta tidak tertarik untuk mengikuti suatu pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran konvensional membosankan bagi peserta sehingga metode pembelajaran konvensional juga dianggap tidak efisien bagi peserta didik

Pada Siklus 1, guru mengidentifikasi bahwa siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi yang disampaikan secara konvensional. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan PowerPoint (PPT) dan video sebagai alat bantu pembelajaran. Materi disampaikan melalui PPT yang menarik dengan visual dan poin-poin utama, serta diselingi dengan video yang relevan dengan materi. Selama pelajaran, guru mengamati respons siswa, mencatat keterlibatan, perhatian, dan pemahaman materi melalui tanya jawab dan diskusi. Setelah pelajaran, guru mengevaluasi efektivitas penggunaan PPT dan video dengan memberikan kuis sederhana atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa. Analisis hasil observasi dan kuis menunjukkan bahwa meskipun minat siswa meningkat, perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam. Setelah dilakukan tes diperoleh untuk skor rata-rata hasil belajar peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 test pada siklus 1 adalah 9.55 dengan kategori sedang.

Pada Siklus 2, guru menambahkan multimedia berupa kuis interaktif sebagai alat evaluasi. Tujuannya adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mengukur pemahaman mereka secara lebih interaktif. Guru tetap menggunakan PPT dan video dalam penyampaian materi, namun kali ini, di akhir sesi atau di tengah-tengah pelajaran, guru menyisipkan kuis interaktif menggunakan platform seperti Wordwall atau Quizizz. Kuis ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung. Selama pelaksanaan kuis, guru mengamati partisipasi siswa, mencatat peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan skor kuis. Setelah pelajaran, guru mengevaluasi efektivitas kuis interaktif dengan menganalisis hasil kuis dan membandingkannya dengan hasil pada Siklus 1. Refleksi menunjukkan bahwa tambahan kuis interaktif berhasil meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa menyebabkan terjadinya peningkatan pada posttest siklus 2 dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik SMPN 1 Pallangga kelas 7.8 untuk test pada siklus 2 adalah 10.3 dengan kategori tinggi. Adanya peningkatan hasil belajar dari skor rata-rata post test dengan pretes disebabkan penerapan multimedia kedalam pembelajaran menyebabkan peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar, dengan adanya gabungan beberapa media seperti video, teks, animasi dan bahkan kuis membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dimana multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Dhera (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa SD dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan multimedia pembelajaran, dengan berbagai pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Nugroho (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh kemudahan dan kesenangan yang dihadirkan multimedia dalam memahami materi pelajaran. Verasanti (2021) menemukan bahwa model Problem Based Learning dengan bantuan multimedia pada submateri Hukum Faraday di kelas XII MIPA C SMA Negeri 6 Kota Bengkulu mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar mereka. Selanjutnya, penelitian Ariandini (2023) menyatakan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan, dengan peningkatan antusiasme dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan melalui multimedia. Terakhir, Pasambo (2022) mengidentifikasi adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa kelas IV SD setelah penerapan media pembelajaran multimedia, dengan nilai effect size

sebesar 0,7 yang masuk kategori sedang. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan multimedia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan multimedia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang terus meningkat dimana skor rata-rata test peserta didik pada pra-siklus adalah 7.43 setelah dilakukan pembelajaran dengan multimedia meningkat pada test untuk siklus 1 yaitu 9.55 dan kemudian pada siklus 2 menjadi 10.3. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya multimedia peserta didik lebih mudah untuk memahami materi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Miftah Dewi. (2017). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 186. DOI: 10.20961/paedagogia.v20i2.9850.jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/9850/pdf
- [2] Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2).
- [3] Dhera, M. M., Pawe, Y. M., Owa, Y. K., Qondias, D., & Laksana, D. N. L. (2023). Peran Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorat*, 1(3), 118-126.
- [4] Fadhillah Abdul Halik Likur, Ratna Abdul Pakdin Balikh, & Muhammad H. I. Teibang. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Ampera, Alor. *Science and Education Journal*, 2(1), 37–55. <https://doi.org/10.58290/snej.v2i1.205>
- [5] Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 6(3), 17218-17223. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- [6] John A. Robinson, et al. (2020). The Ineffectiveness of Traditional Textbook-Based Instruction: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 1-20.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [8] Pasambo, E., & Radia, E. H. (2022). Meta Analisis Pengaruh Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(3).
- [9] Prakasya, M. B., Narayan, N. B., & Nuryanto, A. B. (2023). Dorsata si Ilmuwan: Mengungkap Kejadian Sains di Sekitar Kita dengan Media Eksperimen Virtual Berbasis Game Edukasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.748>
- [10] Ramdan, M., Hamidah, I., & Purnawan. (2015). Penerapan Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Materi Katup Pneumatik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 83-90.
- [11] Siregar, Sofyan. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Sukidin, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.

- [13] Suryandaru, N. A. (2020). Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGUSEDA)*, 3(2), 88-91.
- [14] Verasanti, D., Handayani, D., & Noviyanti, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas